

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi sosial budaya mengandung tiga agenda yang masing-masing menghasilkan sifat transformasi. Pertama, sifat analitis, yang mengacu pada kualitas abstrak struktur sosial dan proses perubahan. Dalam konteks ini, transformasi mengacu pada peningkatan kompleksitas sosial. Proses transformasi analitik bersifat universal, baik dalam ruang maupun waktu. Kedua, sifat historis, yang mengacu pada proses transformasi dalam kurun waktu tertentu. Dalam satuan waktu tersebut terdapat ciri-ciri baru dalam suatu masyarakat. Ketiga, sifat praktis, yang melekat pada transformasi yang didasarkan pada serangkaian perumusan kebijakan pembangunan.¹

Dalam ketiga agenda transformasi tersebut, agama menempati posisi yang berbeda. Dalam transformasi praktis, misalnya, agama merupakan infrastruktur yang memungkinkan terjadinya transformasi dan sekaligus sebagai objek dari proses transformasi. Sebagai infrastruktur, agama berperan sehingga agama memiliki peran strategis sebagai penggerak proses transformasi. Sebaliknya, terkadang justru dipandang sebagai hambatan, apalagi jika nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dianggap tidak sesuai, atau bahkan bertentangan dengan nilai dan praktik kehidupan baru. Dzikir merupakan media yang memungkinkan agama memainkan peran strategis sebagai motor penggerak proses transformasi.

¹ Irwan Abdullah, "Tantangan Pembangunan Ekonomi dan Transformasi Sosial: Suatu Pendekatan Budaya", dalam *Humaniora* Volume XIV No.3/2002, hal. 261

Istilah tajwid terbentuk dari kata kerja tajwid yang berarti belajar agama melalui seseorang yang dianggap ahli agama. Kegiatan pengajian pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat diartikan sebagai pertemuan informal yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Pengajian terkadang juga dilihat sebagai upaya mengislamkan masyarakat, yang membedakannya dengan pendidikan di pesantren yang memberikan pelajaran khusus untuk konsumsi elit dan kader tokoh masyarakat pedesaan.² Salah satu unsur yang sangat erat hubungannya dengan pengajian adalah kiai atau Tuan Guru. Tidak ada pengajian, dalam pengertian di atas, yang dapat berlangsung tanpa kehadiran seorang kiai atau guru. Oleh karena itu, pengajian juga dapat terhenti, atau bahkan punah seiring dengan meninggalnya seorang kiai atau guru besar yang memimpin dan menjadi pimpinan dalam kegiatan pengajian tersebut.

Hingga tahun 1980-an, konsep tajwid mencakup segala hal yang berkaitan dengan ajaran agama. Tilawah bahkan bisa disamakan dengan madrasah. sehingga anak-anak yang belajar Al-Our'an dan bahasa Arab di madrasah dikatakan juga mengikuti pengajian atau mengaji. Konsep ini baru-baru ini mengalami pergeseran. Istilah pengajian kini lebih sering digunakan untuk menyebut lembaga tempat sekelompok orang melakukan kegiatan keagamaan.

Lebih khusus lagi, pengajian merupakan wadah bagi sekelompok orang untuk mempelajari berbagai ajaran Islam. Kegiatan yang banyak dilakukan dalam pengajian adalah penyampaian materi keagamaan oleh ahli agama, ustadz, atau guru dengan metode membaca buku bersama atau ceramah.

² Hiroko Horikoshi. *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hal. 116.

bacaan in disebut juga dengan majelis taklim. Salah satu peran utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan muslim dewasa (adult learning), yang tidak terjangkau oleh lembaga pendidikan formal.

Mengapa dakwah atau kegiatan pengajian wajib dilaksanakan, Dan itu adalah pertanyaan yang sering muncul. Baik pertanyaan tersebut hanya sekedar pertanyaan ringan maupun pertanyaan yang sifat akademis ilmiah.³

Menjadi umat terbaik Dalam (Ali Imran 110)⁴

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali 'Imran 109 -Ali 'Imran 111)⁵

Penyebaran ajaran agama Islam merupakan pemberian yang sangat berharga yang telah dilakukan oleh pejuang dakwah Islam. Perkembangan dakwah ataupun kegiatan pengajian Islam senantiasa berkesinambungan hingga sekarang in. Kegiatan pengajian sendiri merupakan suatu rutinitas

³ Dr Ropingi El Ishaq, MPD, Pengantar Ilmu Dakwah (blitar, 29 januari 2016), h.29

⁴ Dr Ropingi el Ishaq, MPD, Pengantar ilmu dakwah (blitar, 29 januari 2016),h.30

⁵ Dr Ropingi el ishaq, MPD, Pengantar Ilmu Dakwah (blitar, 29 januari 2016),h.35

yang biasa di lakukan oleh kelompok orang atau masarakat dan di pelopori dengan adanya seorang ajengan, kiai, ataupun tuan guru sebagai seseorang yang mahir dan ahli di dalam pemahaman keagamaan khususnya ajaran di dalam agama islam. Oleh karenanya, di kampung karang kayen Terumbu in juga selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keislamamn tersebut salah satunya pengajian ibu-ibu yang di laksanakan pada setiap hari jum'at, pengajian bapak-bapak yang biasa di lakukan setiap malam senin. Kegiatan pengajian in juga sebetulnya bukan hanya sekedar ajang berkumpul saja baik bagi ibu-ibu ataupun bapak-bapak yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut, karena sebenarnya tujuan dari kegiatan pengajian in adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat hususnya di lingkungan kampung Karang Karen Terumbu dalam memahami ajaran agama islam baik di dalam ibadah kepada allah, juga dalam kegiatan sosial yang di lakukan masyarkata setiap hari nya.

Oleh karenanya, kegiatan pengajian ini menggunakan metode belajar bersama bukan metode ceramah, dimana seorang ustad, kiyai, ataupun tuan guru mengaji dan membaca bersama kitab-kitab yang akan di bahas atau di pelajari dalam kegiatan pengajian tersebut dan setelah itu. di jelaskan di berikan pemahaman dari apa yang di bacakan baik makna, tafsiran dan contoh-contoh dari ayat-ayat ataupun kalimat yang dibacakan tersebut, tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar selain mampu membaca, apa yang di sampaikan dan di ajarkan ustad, kiai, ataupun tuan guru. masyarakat atau. jama'ah juga bisa memahami isi dari pengajian yang di lakukan sehingga harapannya adalah isi atau pesan dari pengajian itu bisa di pakai dan di implemetaikan dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari baik ketika berhubungan dengan Allah SAW (Hablum Minallah) ataupun sesama manusia atau makhluk (Hablum Minannas

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan, pemahaman juga cara bagaimana kita sebagai umat islam di tuntut untuk bisa berperilaku baik, bertutur kata yang baik beribadah dengan baik dan paham akan ajaran di dalam agama islam, oleh karenanya, kegiatan pengajian ini dilakukan Terlebih dalam Islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim terlebih bag orang-orang yang memang ahli di dalam bidang keagamaan yakni agama islam.

Seperti yang di jelaskan di dalam Al-Qur' an seruan dalam mengajak orang lain untuk berbuat baik yang terkandung dalam surat an Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu. dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu. Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. " (OS. An-Nahl: 125).⁶

Mengingat pentingnya kegiatan pengajian terhadap Masyarakat dalam memperdalam pengetahuan keagamaan, maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "**optimalisasi peran pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat (Studi Kasus Musholla Bani Rais Kp Karang Kayen Terumbu)**".

⁶Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia /an-nahl/ayat-125.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah dan lebih fokus, maka penulis batasi pembahasan ini pada pengajian mushola bani rais Kp Karang Kayen Terumbu

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian di Musholla Bani Rais Kp Karang Kayen Terumbu ?
2. Apa peran pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat kp Karang Kayen Terumbu ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat di mushola Bani Rais Kp Karang Kayen Terumbu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan pengajian di Musholla Bani Rais Kp Karang Kayen Terumbu.
2. Untuk mengetahui Apa peran pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat kp Karang Kayen Terumbu.
3. Untuk mengetahui Apa Faktor pendukung dan penghambat pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat di mushola Bani Rais Kp Karang Kayen Terumbu

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian in diharkan dapat bermanfaat juga bisa di jadikan sebagai referensi untuk wawasan dan ilmu baru baik mahasiswa yang akan meneliti dengan penelitian yang sama ataupun untuk masyarakat juga setiap orang yang membaca optimalisasi peran pengajian terhadap

kehidupan moralitas sosial masyarakat, khususnya di masyarakat Kampung Karang Kayen Terumbu.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Dakwah dalam kegiatan pengajian serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para pengajar, kyai, ustadz, ataupun tuan guru untuk memberikan khasanah ilmu. Pengetahuan yang luas bagi masyarakat khususnya di Kampung Karang Kayen Terumbu.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Peneliti memaparkan perbedaan dan persamaan bidang studi antara penulis dengan peneliti sebelumnya. Hal inilah yang perlu ditekankan oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan penelitian pada hal yang sama. Dengan demikian dapat diketahui apa perbedaan penelitian *sat in* dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Pertama "skripsi tentang fungsi sosial pengajian ruhiyah oleh jufanny harti jurusan sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . tahun 2021. Metode yang digunakan dalam riset ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Serta sumber informasi yang digunakan dalam riset ini berbentuk informasi skunder dan primer. Metode pengumpulan data informasi berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi but memenuhi informasi riset

yang diperlukan. Hasil dalam riset ini membuktikan kalau fungsi sosial pengajian rutin sangat berpengaruh bagi masyarakat.⁷

Kedua "Optimalisasi Peran Okoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya". skripsi ini ditulis oleh Ibnu. Sakdan Jurusan bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar Raniry Banda Aceh Tahun 2018. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya antara lain: observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran Beragama masyarakat kecamatan kuala kabupaten nagan raya, serta bagaimana implementasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beragama.⁸

Ketiga "Peran mailis ta'lim dalam meningkatkan ukhwh islamiyah masyarakat di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba". skripsi ini ditulis Oleh nurul amalia usdar jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Aladdin Makassar Tahun 2018. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran

⁷ Julfanny harti "*skripsi tentang fungsi sosial pengajian rutin*". (jurusan sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan studi agama universitas islam negri raden intan lampung, tahun 2021).

⁸ Ibnu Sakdan. "*optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran Beragama masyarakat kecamatan kuala kabupaten nagan raya*" (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2018).

mailis ta'lim dalam meningkatkan ukhwah Islamiyah masyarakat di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.⁹

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Rini Rosita mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro, dengan judul "Kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi sebagai sarana penguatan religius dalam keluarga di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah". Isi skripsi dari saudari Rini Rosita adalah kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi supaya dapat menguatkan religius mendorong para ibu rumah tangga untuk membuat, menyediakan dan menggunakan sarana atau metode sebagai alat bantu mengajar anak di dalam rumah. Ibu sebagai orang tua bukan hanya dituntut menguasai pekerjaan rumah tangga saja, akan tetapi bahan lebih dari itu upaya Ibu sebagai orang tua berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar anak khususnya pendidikan akhlaq di rumah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kriswanti mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro, dengan judul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah". Isi skripsi dari saudari Desi Kriswanti yaitu. Majelis ta'lim adalah suatu ajang atau tempat untuk menimba ilmu, yang itu sifatnya non-formal. Skripsi in mengkaji keaktifan mengikuti Majelis Ta'lim terhadap Perilaku. Keagamaan Ibu Rumah Tangga, di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah terhadap perilaku keagamaan para Jama'ahnya (Ibu. rumah tangga).

⁹ Nurul amaliah usdar "*Peran majlis taklim dalam meningkatkan ukhwah islamiyah masyarakat di desa salassae kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba*" (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018)

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN Menerangkan secara singkat mengenai latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI Terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III : GAMBARAN UMUM Bab ini berisi mengenai profil mushola dan gambaran umum tentang Optimalisasi peran pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat (studi kasus Mushola Bani Rais Kp. Karang Kayen Terumbu).

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN Dalam bab ini penulis mencoba menampilkan hasil Optimalisasi peran pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat (studi kasus Mushola Bani Rais Kp. Karang Kayen Terumbu).

BAB V : PENUTUP Bab ini terdiri dari kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti oleh penulis terkait Optimalisasi peran pengajian terhadap kehidupan moralitas sosial masyarakat (studi kasus Mushola Bani Rais Kp. Karang Kayen Terumbu) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA